

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, yang menjelaskan mengenai persentase rata-rata, diperoleh peningkatan rata-rata (30%), dari 20 anak hanya 6 orang anak atau 30% yang dikategorikan mampu dalam berbahasa dalam berbicara dan yang sisanya masih dikategorikan belum mampu. Rendahnya kemampuan berbahasa inilah yang mendasari peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Upaya yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah ini yaitu dengan metode karyawisata. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan indikator kemampuan berbicara pada anak. Untuk aspek kemampuan anak dalam pengucapan huruf abjad, terdapat 11 anak kategori yang mampu, 7 anak kategori kurang mampu, 2 anak yang belum memiliki sama sekali kemampuan berbahasa atau kategori tidak mampu. Aspek Kemampuan anak dalam penggunaan kata-kata sederhana terdapat 12 anak kategori yang mampu, 7 anak kategori kurang mampu, 1 anak yang belum memiliki sama sekali kemampuan berbahasa atau kategori tidak mampu. Dan aspek Kemampuan anak mengungkapkan kalimat, terdapat 11 anak kategori yang mampu, 6 anak kategori kurang mampu, 3 anak yang belum memiliki sama sekali kemampuan berbahasa atau kategori tidak mampu.

Selanjutnya pada siklus II diperoleh peningkatan rata-rata (50%) dari observasi awal. Yakni dari 30% pada observasi awal meningkat menjadi 80% pada siklus II. Untuk aspek kemampuan anak dalam pengucapan huruf abjad, terdapat 17 anak kategori yang mampu, 2 anak kategori kurang mampu, 1 anak yang belum memiliki sama sekali kemampuan berbahasa atau kategori tidak mampu. Kemampuan anak dalam penggunaan kata-kata sederhana, terdapat 17 anak kategori yang mampu, 2 anak kategori kurang mampu, 2 anak yang belum memiliki sama sekali kemampuan berbahasa atau kategori tidak mampu. Dan aspek Kemampuan anak mengungkapkan kalimat, terdapat 15 anak kategori yang

mampu, 3 anak kategori kurang mampu, 2 anak yang belum memiliki sama sekali kemampuan berbahasa atau kategori tidak mampu.

Sesuai pengamatan, peningkatan pada setiap aspek yang diamati, tidak terlepas dari bimbingan dan contoh yang diberikan guru. Metode Karyawisata merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak. Kemampuan berbahasa anak pada dasarnya membantu anak untuk mengembangkan kosakata dan pembentukan kalimat dalam berkomunikasi yang dapat berpengaruh pada sosialisai anak dengan lingkungan sekitar. Peningkatan ini pula terjadi, disebabkan anak termotivasi dengan metode yang digunakan guru, di mana mereka tertarik untuk mengenal konsep bahasa.

## **1.2 Saran**

Melalui kegiatan penelitian disarankan sebagai berikut:

1. Setiap guru hendaklah dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas, sebagai koreksi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga pencapaian mutu pendidikan dan pengajaran serta kualitas mengajar guru dapat terwujud.
2. Dalam pelaksanaan tindakan kelas, guru sebaiknya mempersiapkan diri secara fisik dan mental serta merencanakan kegiatan dengan baik agar pelaksanaannya benar-benar terarah serta mencapai hasil yang diharapkan.
3. Untuk penelitian tindakan kelas ini, kiranya pihak terkait dapat memberikan perhatian dan dorongan kepada guru-guru yang hendak melaksanakannya.
4. Karyawisata perlu menjadi salah satu metode yang dapat dilaksanakan disekolah demi menunjang peningkatan kemampuan anak didik.